



Pengaruh Faktor UTAUT terhadap Niat Adopsi AI Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

Aqsha Dinanti^{1*}, Ameera Fadhillah², Ayu Lestari³, Muthia Fitriani⁴,
Najwa Kamila Harpan⁵, Sefrina Anastasya Simbolon⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: aqshadinanti30@gmail.com¹, meerafdhllh20@gmail.com², ayu63187@gmail.com³,
muthiafitriani9@gmail.com⁴, najwaharpn@gmail.com⁵, seprinaanastasya@gmail.com⁶

Abstract: This study aims to analyze the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) factors related to the intention of English Education students to adopt Artificial Intelligence (AI) to support English language learning, as well as to identify the most dominant factor. The study employs a quantitative approach with a descriptive-analytical design. Data were collected via an online questionnaire distributed to 160 students from the English Education Study Program at Universitas Negeri Medan (classes of 2023 and 2024) who had experience using AI in English learning. The research instrument measured Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, and Behavioral Intention using a five-point Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics by comparing the mean scores of each construct. The results indicate that students hold a positive attitude toward the use of AI in English learning. Performance Expectancy achieved the highest mean score (4.22), followed by Facilitating Conditions (4.01), Effort Expectancy (3.92), and Social Influence (3.38), while Behavioral Intention had a mean score of 4.00. These findings suggest that the benefits perceived by students are the most dominant factor driving the intention to adopt AI. Therefore, the implementation of AI in learning should be directed toward uses that provide tangible benefits for students' academic needs.

Keywords: Adoption Intention; Artificial Intelligence; English Language Learning; Students; UTAUT.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang berkaitan dengan niat mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam mengadopsi Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring kepada 160 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Medan angkatan 2023 dan 2024 yang memiliki pengalaman menggunakan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Instrumen penelitian mengukur *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Behavioral Intention* dengan menggunakan skala Likert lima poin. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perbandingan nilai rata-rata setiap konstruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *Performance Expectancy* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,22, diikuti *Facilitating Conditions* sebesar 4,01, *Effort Expectancy* sebesar 3,92, dan *Social Influence* sebesar 3,38, sedangkan *Behavioral Intention* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan mahasiswa menjadi faktor paling dominan dalam mendorong niat adopsi AI. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu diarahkan pada penggunaan yang memberikan manfaat nyata bagi kebutuhan akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Mahasiswa; Niat Adopsi; Pembelajaran Bahasa Inggris; UTAUT.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan adalah *Artificial Intelligence* (AI), yang dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, mengembangkan materi, menyelesaikan tugas, dan memperoleh umpan balik secara lebih fleksibel. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, AI juga berpotensi mendukung kegiatan menulis, latihan bahasa, dan pengembangan keterampilan berbahasa (Kohnke et al., 2023). Kehadiran AI tersebut menunjukkan adanya peluang baru dalam mendukung proses

pembelajaran, tetapi pemanfaatannya tetap bergantung pada penerimaan dan kesiapan pengguna.

Penerimaan pengguna menjadi penting karena keberadaan teknologi yang semakin canggih tidak secara otomatis menjamin bahwa teknologi tersebut akan digunakan secara optimal. Kasneci et al. (2023) menunjukkan bahwa AI generatif memiliki peluang besar untuk mendukung pembelajaran, tetapi penggunaannya juga menghadirkan tantangan yang berkaitan dengan kesiapan dan penerapan teknologi dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan AI karena itu tidak hanya perlu dilihat dari manfaat teknologinya, tetapi juga dari faktor-faktor yang memengaruhi kemauan mahasiswa untuk menggunakannya.

Salah satu kerangka yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Model ini menjelaskan penerimaan teknologi melalui beberapa konstruk utama, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, yang berkaitan dengan *behavioral intention* pengguna. Kerangka tersebut relevan untuk mengkaji adopsi AI karena dapat membantu menjelaskan bagaimana persepsi terhadap manfaat, kemudahan, pengaruh lingkungan sosial, dan kondisi pendukung berkaitan dengan niat menggunakan teknologi.

Sejumlah penelitian telah menggunakan model penerimaan teknologi untuk mengkaji penggunaan AI oleh mahasiswa. Penelitian di beberapa perguruan tinggi Indonesia menunjukkan bahwa penerimaan dan penggunaan ChatGPT dapat dijelaskan melalui konstruk dalam UTAUT dan UTAUT2 (2024). Penelitian yang lebih khusus pada mahasiswa EFL di Indonesia juga menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap niat mengadopsi AI generatif untuk pembelajaran Bahasa Inggris (Surachmi et al., 2025).

Meskipun demikian, kajian mengenai adopsi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih dapat dikembangkan pada konteks dan karakteristik subjek yang lebih spesifik. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tidak hanya berperan sebagai pengguna AI dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai calon pendidik yang akan berhadapan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor UTAUT yang memengaruhi niat adopsi AI pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam konteks Universitas Negeri Medan. Fokus tersebut sejalan dengan kesenjangan yang diidentifikasi dalam laporan penelitian, yaitu kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor penerimaan AI pada kelompok mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap niat mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Medan dalam mengadopsi AI untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor UTAUT yang paling dominan terhadap niat adopsi AI mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penerimaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta menjadi pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

2. LANDASAN TEORI

Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan berkembang sebagai teknologi yang dapat mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk pencarian informasi, penyusunan materi, penulisan, dan pemberian umpan balik. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, teknologi generatif memberikan peluang untuk menyediakan dukungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa (Kohnke et al., 2023). Kasneci et al. (2023) juga menekankan bahwa penggunaan AI generatif dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, meskipun tetap memerlukan kesiapan pengguna dan penerapan yang tepat. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi, tetapi juga dengan bagaimana pengguna menerima dan memanfaatkannya.

Penerimaan teknologi merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Venkatesh et al. (2003) mengembangkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Model ini mencakup *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, sedangkan *behavioral intention* menggambarkan niat pengguna untuk menggunakan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, *performance expectancy* berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap manfaat AI, *effort expectancy* dengan kemudahan penggunaannya, *social influence* dengan pengaruh lingkungan sosial, dan *facilitating conditions* dengan ketersediaan dukungan yang diperlukan untuk menggunakan AI.

Penelitian mengenai penerimaan AI menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat bekerja secara berbeda sesuai dengan konteks pengguna. Habibi et al. (2024), melalui survei terhadap 2.078 mahasiswa di lima perguruan tinggi Indonesia, menunjukkan bahwa *behavioral intention* memiliki hubungan yang kuat dengan penggunaan ChatGPT. Sementara itu,

Helmiatin et al. (2024) menemukan bahwa *performance expectancy* dan *effort expectancy* berhubungan positif dengan sikap terhadap adopsi AI dalam pendidikan tinggi di Indonesia, sedangkan *facilitating conditions* menunjukkan hubungan yang berbeda terhadap *behavioral intention*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan AI dalam pendidikan tinggi dipengaruhi oleh lebih dari satu aspek dan perlu dipahami berdasarkan konteks pengguna.

Studi lain memperkuat pentingnya konstruk UTAUT dalam menjelaskan niat penggunaan AI. Surachmi et al. (2025) meneliti 462 mahasiswa EFL dari tiga perguruan tinggi di Indonesia dan menemukan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan AI generatif untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Pada konteks mahasiswa ilmu komputer di Indonesia, Salsabilla et al. (2026) juga menemukan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* merupakan prediktor signifikan terhadap niat menggunakan ChatGPT, sedangkan *facilitating conditions* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa pengaruh setiap konstruk dapat bergantung pada karakteristik pengguna, jenis AI, dan konteks pembelajaran.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kajian penerimaan AI semakin berkembang dengan menggunakan model UTAUT yang diperluas maupun dikombinasikan dengan model lain. Acosta-Enriquez et al. (2024) melalui kajian sistematis terhadap 50 penelitian menemukan bahwa *performance expectancy* merupakan salah satu prediktor penting penerimaan AI dalam lingkungan perguruan tinggi, sedangkan kemudahan penggunaan dan pengaruh sosial juga relevan khususnya pada mahasiswa. Tian et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerimaan chatbot AI pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan penerimaan teknologi dan keberlanjutan penggunaannya. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa UTAUT tetap relevan untuk memahami penerimaan AI, tetapi konteks subjek dan lingkungan pengguna perlu diperhatikan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, kajian mengenai penerimaan AI telah berkembang, tetapi penelitian yang secara khusus menguji konstruk inti UTAUT pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris masih perlu diperluas. Penelitian Surachmi et al. (2025) memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji mahasiswa EFL di Indonesia, tetapi menggunakan UTAUT2 yang dipadukan dengan *self-determination theory*. Penelitian ini menggunakan konstruk inti UTAUT untuk menganalisis niat adopsi AI pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Medan, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih

spesifik mengenai faktor yang paling berperan dalam niat mahasiswa menggunakan AI untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitis. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada analisis faktor-faktor Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang memengaruhi niat mahasiswa dalam mengadopsi *Artificial Intelligence* (AI). Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dinilai sesuai untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Menurut Sugiyono (2022), data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, khususnya mahasiswa angkatan 2023 dan 2024. Responden yang terlibat merupakan mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam menggunakan *Artificial Intelligence* sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Inggris.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring. Creswell dan Creswell (2018) menjelaskan bahwa survei atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai sikap, pandangan, dan karakteristik tertentu. Instrumen penelitian disusun berdasarkan konstruk dalam model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *behavioral intention*. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disebarikan melalui media komunikasi yang dapat diakses oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Setelah seluruh respons diperoleh, data diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian jawaban responden. Selanjutnya, data yang memenuhi kriteria penelitian disiapkan untuk memasuki tahap analisis.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik kuantitatif untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor UTAUT terhadap niat mahasiswa dalam mengadopsi

Artificial Intelligence. Menurut Hair et al. (2022), analisis statistik digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dan memperoleh pemahaman empiris berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention*. Selain itu, hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap niat mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam mengadopsi *Artificial Intelligence*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 160 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, penelitian ini mengidentifikasi empat faktor *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang berkaitan dengan niat mahasiswa dalam mengadopsi *Artificial Intelligence* (AI) untuk pembelajaran bahasa Inggris, yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Selain keempat faktor tersebut, *Behavioral Intention* digunakan untuk menggambarkan niat mahasiswa dalam mengadopsi AI. Model UTAUT menjelaskan penerimaan teknologi melalui aspek manfaat yang diharapkan, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung penggunaan teknologi.

Faktor-Faktor UTAUT yang Memengaruhi Niat Mahasiswa

Tabel 1. Hasil Deskriptif Faktor UTAUT

Faktor	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Performance Expectancy	0,47	0,47	7,81	58,59	32,66
Effort Expectancy	0,00	1,25	22,19	60,47	16,09
Social Influence	2,34	11,72	48,44	36,25	5,31
Facilitating Conditions	0,16	0,94	21,72	57,19	19,99
Behavioral Intention	0,78	0,78	17,66	59,69	21,09

Berdasarkan Tabel 1, *Performance Expectancy* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,22. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi di antara keempat faktor UTAUT yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan positif dalam memandang manfaat AI untuk pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa pada umumnya menilai bahwa AI dapat membantu kegiatan pembelajaran, termasuk dalam menyelesaikan tugas bahasa Inggris dengan lebih cepat. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep *Performance Expectancy* dalam UTAUT yang berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat atau meningkatkan kinerja dalam melakukan suatu aktivitas. Temuan ini juga berkaitan dengan konsep *perceived usefulness* dari Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam penerimaan teknologi.

Tingginya persepsi mahasiswa terhadap manfaat AI sejalan dengan pembahasan mengenai penggunaan *generative AI* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kohnke et al. (2023) menjelaskan bahwa *generative AI* memiliki berbagai peluang untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris, termasuk dalam penulisan, penyediaan materi, pemberian umpan balik, dan latihan bahasa. Kasneci et al. (2023) juga menjelaskan potensi AI generatif dalam membantu proses pembelajaran, seperti memahami materi, memperoleh informasi, dan mengembangkan ide. Dengan demikian, tingginya nilai *Performance Expectancy* menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melihat AI berdasarkan manfaat yang dapat mereka peroleh dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, *Facilitating Conditions* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,01. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki kondisi yang mendukung penggunaan AI. Kondisi tersebut mencakup ketersediaan perangkat, sumber daya, serta pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan AI. Dalam UTAUT, *Facilitating Conditions* berkaitan dengan sejauh mana pengguna meyakini bahwa terdapat sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menggunakan suatu teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI relatif mudah diakses melalui perangkat dan aplikasi yang biasa digunakan mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan kerangka penelitian yang menekankan bahwa penerapan AI dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga dengan kesiapan pengguna dan kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai dapat menjadi kondisi yang mendukung mahasiswa dalam menggunakan AI untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Effort Expectancy memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum menganggap AI relatif mudah digunakan. Dalam UTAUT, *Effort Expectancy* mengacu pada tingkat kemudahan yang dirasakan ketika seseorang menggunakan suatu teknologi. Hasil ini juga sesuai dengan konsep *perceived ease of use* yang dikemukakan Davis (1989), yaitu bahwa teknologi yang dianggap mudah digunakan cenderung lebih mudah diterima oleh pengguna.

Meskipun mahasiswa secara umum menganggap AI mudah digunakan, hasil pada beberapa item menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak selalu berarti mahasiswa telah memiliki keterampilan yang tinggi dalam memanfaatkan AI. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menggunakan AI untuk berbagai kebutuhan pembelajaran, tetapi masih membutuhkan pengalaman dan pengetahuan untuk menggunakan AI secara lebih

efektif. Kondisi ini penting karena penggunaan AI dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan mengakses teknologi, tetapi juga kemampuan memahami cara menggunakan teknologi tersebut secara tepat.

Sementara itu, *Social Influence* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,38 dan menjadi faktor dengan nilai rata-rata terendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap penggunaan AI relatif lebih rendah dibandingkan faktor lainnya. Dalam UTAUT, *Social Influence* berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa bahwa orang-orang yang penting bagi dirinya mengharapkan atau mendukung penggunaan suatu teknologi. Dalam penelitian ini, respons mahasiswa terhadap pengaruh orang lain cenderung lebih beragam. Namun, dukungan dosen menunjukkan kecenderungan yang lebih positif dibandingkan beberapa aspek pengaruh sosial lainnya.

Temuan mengenai dukungan dosen menjadi relevan karena mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dipersiapkan sebagai calon pendidik yang akan menghadapi perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Laporan penelitian menempatkan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagai calon pendidik yang perlu memiliki kesiapan dalam menghadapi perkembangan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, dukungan akademik dari dosen dapat membantu mahasiswa memahami penggunaan AI dalam konteks pembelajaran. Namun, nilai *Social Influence* yang lebih rendah menunjukkan bahwa niat mahasiswa menggunakan AI tampaknya lebih banyak berkaitan dengan persepsi mereka sendiri terhadap manfaat dan kemudahan AI daripada dorongan lingkungan sosial.

Adapun *Behavioral Intention* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki niat positif untuk menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam kerangka UTAUT, *Behavioral Intention* menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk terus menggunakan AI dalam kegiatan pembelajaran, meskipun tingkat keinginan untuk menggunakan AI secara rutin tidak sepenuhnya sama pada seluruh responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat faktor UTAUT yang diteliti memiliki tingkat kecenderungan yang berbeda. *Performance Expectancy* memperoleh nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh *Facilitating Conditions*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence*. Sementara itu, *Behavioral Intention* menunjukkan nilai rata-rata 4,00, yang menggambarkan kecenderungan positif mahasiswa untuk menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat, kondisi pendukung,

kemudahan, dan pengaruh sosial merupakan aspek yang muncul dalam penerimaan AI oleh mahasiswa, meskipun tingkat kecenderungannya berbeda.

Faktor UTAUT yang Paling Dominan terhadap Niat Mahasiswa dalam Mengadopsi AI

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, dilakukan perbandingan nilai rata-rata dari masing-masing faktor UTAUT. Perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Faktor UTAUT

No.	Faktor	Mean
1	Performance Expectancy	4,22
2	Facilitating Conditions	4,01
3	Effort Expectancy	3,92
4	Social Influence	3,38

Berdasarkan Tabel 2, *Performance Expectancy* memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,22. Dengan demikian, berdasarkan hasil deskriptif, *Performance Expectancy* merupakan faktor yang paling dominan dalam data penelitian. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan mahasiswa terhadap penggunaan AI menjadi aspek yang paling menonjol dibandingkan faktor UTAUT lainnya. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan kemampuan AI dalam membantu proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas bahasa Inggris ketika menunjukkan niat untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Hasil tersebut sesuai dengan teori UTAUT dari Venkatesh et al. (2003), khususnya konsep *Performance Expectancy* yang menjelaskan harapan pengguna bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat terhadap kinerja atau aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa melihat AI sebagai teknologi yang memberikan manfaat langsung terhadap kegiatan akademik mereka. Temuan tersebut juga sejalan dengan Davis (1989) yang menekankan pentingnya persepsi terhadap kemanfaatan teknologi dalam penerimaan teknologi.

Tingginya *Performance Expectancy* juga dapat dikaitkan dengan penelitian mengenai potensi *generative AI* dalam pendidikan. Kohnke et al. (2023) membahas berbagai peluang penggunaan *generative AI* dalam pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan Kasneci et al. (2023) menjelaskan potensi AI generatif dalam membantu proses pembelajaran. Oleh karena itu, tingginya nilai *Performance Expectancy* dalam penelitian ini dapat dipahami karena mahasiswa melihat AI sebagai teknologi yang dapat memberikan manfaat praktis bagi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Facilitating Conditions yang menempati posisi kedua dengan nilai rata-rata 4,01 menunjukkan bahwa kondisi pendukung juga memiliki kecenderungan yang tinggi. Mahasiswa pada umumnya merasa memiliki perangkat dan sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan AI. *Effort Expectancy* berada pada posisi ketiga dengan nilai 3,92, yang

menunjukkan bahwa AI secara umum dianggap mudah digunakan. Sementara itu, *Social Influence* memperoleh nilai terendah, yaitu 3,38, sehingga pengaruh lingkungan sosial tidak menjadi aspek yang paling menonjol dalam data penelitian.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Medan memiliki kecenderungan positif dalam mengadopsi *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), seluruh konstruk yang diteliti menunjukkan tingkat penerimaan yang cukup positif. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata Performance Expectancy sebesar 4,22, Facilitating Conditions sebesar 4,01, Effort Expectancy sebesar 3,92, Social Influence sebesar 3,38, serta Behavioral Intention sebesar 4,00.

Performance Expectancy menjadi faktor dengan nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,22. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan AI menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong niat adopsi AI. Mahasiswa cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan AI ketika teknologi tersebut dianggap mampu membantu proses pembelajaran Bahasa Inggris dan mendukung penyelesaian kebutuhan akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya berkaitan dengan manfaat yang dirasakan mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, ketersediaan dukungan dan fasilitas, serta lingkungan sosial. Namun, faktor manfaat yang dirasakan menjadi aspek yang paling menonjol dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris perlu diarahkan pada penggunaan yang memberikan manfaat nyata dan relevan terhadap kebutuhan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1999). *A glossary of literary terms* (7th ed.). Heinle & Heinle.
- Acosta-Enriquez, B. G., Farroñan, E. V. R., Zapata, L. I. V., Garcia, F. S. M., Rabanal-León, H. C., Angaspilco, J. E. M., & Bocanegra, J. C. S. (2024). Acceptance of artificial intelligence in university contexts: A conceptual analysis based on UTAUT2 theory. *Heliyon*, 10(19), e38315. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38315>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E., Aarts, G., Coombs, C., Crick, T., et al. (2022). Metaverse beyond the hype: Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 66, 102542. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102542>
- Easton, B. (2012). Economic history: Boom and bust, 1870–1895. In *Te Ara: The encyclopedia of New Zealand*. <http://www.teara.govt.nz/en/economic-history/page-5>
- Habibi, A., Mukminin, A., Octavia, A., Wahyuni, S., Danibao, B. K., & Wibowo, Y. G. (2024). ChatGPT acceptance and use through UTAUT and TPB: A big survey in five Indonesian universities. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101136. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101136>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis*. Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Helmiatin, H., Hidayat, A., & Kahar, M. R. (2024). Investigating the adoption of AI in higher education: A study of public universities in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2380175>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., et al. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kohnke, L., Zou, D., & Zhang, R. (2023). Exploring generative artificial intelligence in English language teaching: Opportunities and challenges. *Computer Assisted Language Learning*.
- Pomerantz, A. (1984). Agreeing and disagreeing with assessments: Some features of preferred/dispreferred turn shapes. In J. Atkinson & M. Heritage (Eds.), *Structures in social action* (pp. 57–101). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511665868.008>
- Salsabilla, A. A., Sadar, M., Syahtriatna, Afriansyah, & Febriadi, B. (2026). Evaluating university students' acceptance of ChatGPT using UTAUT2: Evidence from an Indonesian computer science faculty. *ComniTech: Journal of Computational Intelligence and Informatics*, 2(2), 59–62.
- Sifianou, M. (2012). Disagreement, face and politeness. *Journal of Pragmatics*, 44, 1554–1564. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2012.03.009>
- Statistics New Zealand. (2014). *New Zealand in profile 2014*. <http://www.stats.govt.nz>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Surachmi, S. W., Solihati, T. A., Rahmatika, L., Musdalifah, Islam, M. M., & Haryanto, S. (2025). Understanding EFL students' adoption of generative AI for English learning: An integrated UTAUT2 model and self-determination theory. *Online Learning*, 29(4), 311–340. <https://doi.org/10.24059/olj.v29i4.5129>

- Thomas, R. (2009). *The making of a journalist: The New Zealand way*. Auckland University of Technology.
- Tian, W., Ge, J., Zhao, Y., & Zheng, X. (2024). AI chatbots in Chinese higher education: Adoption, perception, and influence among graduate students—An integrated analysis utilizing UTAUT and ECM models. *Frontiers in Psychology*, 15, 1268549. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1268549>
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Zawacki-Richter, O., Bond, M., Marin, V. I., & Gouverneur, F. (2023). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–27.